



## Program Penguatan Karakter Melalui Modul Proyek Bangunlah Jiwa dan Raganya Terhadap Perilaku Siswa Anti-Bullying di SMP Swasta Methodist 7 Medan

Anjelina Pasaribu<sup>1\*</sup>, Jamaludin<sup>2</sup>, Abdinur Batubara<sup>3</sup>, Surya Dharma<sup>4</sup>, Sampitmo Habeahan<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi: [anjelinapasaribu9@gmail.com](mailto:anjelinapasaribu9@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to examine the effectiveness of the character-strengthening program through the “Bangunlah Jiwa dan Raganya” project module in shaping anti-bullying behavior among students at Methodist 7 Private Junior High School, Medan. The main focus of this research is to determine the extent of students’ understanding of the values embedded in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) within the context of anti-bullying, as well as to evaluate the effectiveness of the program in changing students’ attitudes toward bullying behavior. This research employs a qualitative approach with a descriptive qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted in three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The findings reveal that the P5 program, through the “Bangunlah Jiwa dan Raganya” project module, has proven effective in fostering students’ empathetic, caring, and courageous behavior in rejecting bullying. Students’ understanding of the project theme also improved, particularly in balancing physical and mental aspects. Teachers play a crucial role as facilitators, role models, and motivators, although challenges remain in terms of limited student motivation and lack of parental support. Therefore, this program makes a significant contribution to bullying prevention efforts in schools.*

**Keywords:** *Anti-bullying; Character strengthening; Junior high school; Pancasila Student Profile; Student behavior*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas program penguatan karakter melalui modul proyek Bangunlah Jiwa dan Raganya dalam membentuk perilaku siswa anti-bullying di SMP Swasta Methodist 7 Medan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks anti-bullying serta mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam mengubah perilaku siswa terhadap tindakan perundungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P5 melalui modul proyek Bangunlah Jiwa dan Raganya terbukti mampu menumbuhkan perilaku siswa yang lebih empati, peduli, dan berani menolak bullying. Pemahaman siswa terhadap tema juga meningkat, terutama dalam menyeimbangkan aspek fisik dan mental. Guru berperan penting sebagai fasilitator, teladan, dan motivator, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan motivasi siswa dan kurangnya dukungan orang tua. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan bullying di sekolah.

**Kata Kunci:** *Anti bullying; Penguatan karakter; Perilaku siswa; Profil Pelajar Pancasila; Sekolah menengah pertama*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa, yang mempengaruhi kualitas hubungan sosial dan interaksi di lingkungan sekolah. Dalam upaya membangun karakter siswa yang anti-bullying, penerapan modul proyek Bangunlah Jiwa dan Raganya memiliki strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter utama yang diperlukan siswa di era saat ini. Salah satu program yang sedang dikembangkan oleh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk memperkuat aspek karakter ini adalah Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dengan fokus pada lima aspek utama (P5), yaitu religiusitas, nasionalisme, gotong royong, integritas, dan rasa tanggung jawab (Dharma et al., 2021). Modul proyek Bangunlah Jiwa dan Raganya berkaitan dengan dimensi Gotong Royong dan Kebhinekaan Global karena melalui kegiatan dalam proyek ini, peserta didik diajak untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, saling membantu, serta membangun sikap peduli terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam. Proyek ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup rukun dalam perbedaan, menghargai keberagaman budaya, suku, agama, dan latar belakang sosial, yang merupakan nilai-nilai utama dalam membentuk karakter pelajar Pancasila yang inklusif dan berjiwa kolektif.

Program ini diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dengan tujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepedulian sosial pada siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang efektivitas program ini dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan karakter positif siswa (Santoso et al., 2020). Dalam konteks ini, tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" merupakan salah satu pendekatan yang diusung dalam P5 untuk menekankan pentingnya keseimbangan antara penguatan mental dan fisik dalam diri siswa.

Isu *bullying* di sekolah merupakan tantangan besar yang terus berkembang dan mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Fenomena ini bukan hanya berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik siswa, tetapi juga dapat mengganggu proses pembelajaran yang seharusnya berjalan dalam suasana yang aman dan mendukung. Oleh karena itu, penanggulangan *bullying* menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa secara holistik. Salah satu pendekatan yang dianggap potensial untuk mengatasi masalah ini adalah melalui program penguatan karakter, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, dengan tema-tema seperti "Bangunlah Jiwa dan Raganya," diharapkan dapat menjadi solusi dalam menciptakan karakter siswa yang lebih baik dan mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.

*Bullying* di lingkungan sekolah adalah masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan mental dan sosial siswa, serta menghambat perkembangan akademik mereka. Fenomena ini tidak hanya terjadi di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat provinsi, termasuk di Sumatera Utara, di mana banyak sekolah menengah pertama (SMP) melaporkan adanya

insiden bullying secara rutin. Meski begitu, upaya untuk menanggulangi masalah ini melalui berbagai program anti-bullying dan penguatan karakter telah diupayakan, namun hasil yang dicapai belum sepenuhnya konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai program telah diterapkan, tantangan dalam menciptakan perubahan yang signifikan terhadap perilaku siswa masih sangat besar. Sejumlah sekolah di Sumatera Utara, termasuk SMP Swasta Methodist 7 Medan, telah mengadopsi program penguatan karakter dengan tujuan utama untuk mengurangi insiden bullying. Program-program ini berfokus pada pengembangan nilai-nilai positif seperti rasa hormat, integritas, dan kebersamaan, dengan harapan dapat membentuk sikap empati dan responsif terhadap sesama siswa. Namun, meskipun ada upaya untuk mengurangi perilaku bullying, dalam kenyataannya, hasil yang diperoleh tidak selalu menunjukkan perubahan yang signifikan dalam perilaku siswa, dan kadang-kadang insiden bullying masih terus terjadi di berbagai sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi yang digunakan mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi lokal atau kurang efektif dalam menjangkau semua aspek perilaku siswa.

Tindak kekerasan berupa *bullying* di sekolah merupakan masalah serius yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan sosial siswa. Meskipun upaya pencegahan telah dilakukan, masih banyak kasus yang menunjukkan bahwa bullying mempengaruhi interaksi dan kenyamanan siswa di sekolah (Kemendikbud, 2022). Program ini melibatkan berbagai aktivitas yang bertujuan membangun karakter yang kuat dan inklusif, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian antar siswa (Riduansyah et al., 2024). Penelitian ini juga melihat tantangan dan hambatan dalam implementasi program ini, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang (Rahmawati et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Swasta Methodist 7 Medan terletak pada efektivitas penerapan modul tersebut dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai karakter, khususnya dalam mengatasi tindakan perundungan (bullying). Meskipun program ini dirancang untuk membangun karakter positif seperti empati, kerja sama, dan kepedulian sosial, kenyataannya masih ditemukan kasus-kasus bullying di lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan program dengan implementasinya di lapangan.

Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai mengenai bangunlah jiwa dan raganya dalam konteks p5, minimnya keterlibatan guru dalam membimbing proyek secara konsisten, serta lemahnya pengawasan dan evaluasi terhadap perubahan perilaku siswa pasca pelaksanaan proyek. Selain itu, belum semua siswa merespon

kegiatan dalam modul dengan antusias karena dianggap sebagai tambahan beban belajar, bukan sebagai bagian dari pembentukan karakter yang menyenangkan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan evaluasi mendalam terhadap strategi pelaksanaan program ini agar benar-benar mampu menanamkan nilai-nilai anti-bullying secara efektif dan menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

Contoh kasus bullying yang terjadi di SMP Swasta Methodist 7 Medan, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Methodist 7 Medan, ditemukan indikasi perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Salah satu contoh nyata yang diamati adalah adanya sekelompok siswa yang terlihat mengejek teman, seperti meniru cara berbicara dan tertawa sambil menunjuk-nunjuk, terutama kepada siswa yang tampilannya berbeda atau terkesan pendiam. Tindakan tersebut tidak hanya merendahkan martabat korban, tetapi juga dilakukan secara berulang-ulang, yang dapat menyakiti perasaan serta harga diri siswa yang menjadi sasaran. Peneliti juga mengamati situasi di mana seorang siswa tampak dikucilkan dalam aktivitas kelompok, tidak diajak bicara, dan ditinggalkan sendiri saat kegiatan berlangsung, yang merupakan bentuk lain dari perilaku merendahkan dan pengucilan siswa yang bisa menyakiti secara emosional. Selain itu, terlihat pula beberapa siswa yang saling mendorong dan mengambil barang milik temannya dengan cara yang tidak menyenangkan, menunjukkan adanya unsur perundungan fisik ringan. Meskipun kejadian tersebut berlangsung singkat dan tidak tampak adanya reaksi keras dari pihak korban, namun secara etika dan psikologis, tindakan semacam ini tetap merupakan bentuk bullying yang berulang-ulang dan berpotensi menyakiti serta menghambat perkembangan karakter siswa.

Ejekan tersebut awalnya dianggap bercanda, namun lama-kelamaan berubah menjadi perlakuan yang menyakitkan, seperti dijauhi saat kerja kelompok, diberi julukan yang merendahkan, hingga dijadikan bahan lelucon di media sosial sekolah. Selain itu, terdapat pula kasus siswa yang mengalami intimidasi secara fisik, seperti ditarik tasnya atau disembunyikan barang pribadinya oleh teman-teman sekelas. Perilaku semacam ini menunjukkan bahwa bentuk bullying yang terjadi tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga fisik dan psikologis, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya rasa percaya diri dan motivasi belajar korban di sekolah.

Berdasarkan dari observasi awal juga yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Methodist 7 Medan, ditemukan beberapa kondisi yang menjadi dasar penting dalam pengajuan penelitian ini. Peneliti mencatat bahwa masih terdapat perilaku bullying yang terjadi secara verbal, seperti ejekan dan pemberian julukan negatif terhadap siswa yang berbeda secara fisik atau latar belakang sosial. Selain itu, dalam implementasi modul proyek "Bangunlah Jiwa dan Raganya",

terlihat bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Hal ini ditandai dengan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan proyek, minimnya pemahaman terhadap makna kegiatan yang dilakukan, serta kurangnya pendampingan dan tindak lanjut dari guru terhadap perilaku siswa setelah proyek berlangsung. Bahkan, beberapa siswa menganggap proyek ini hanya sebagai formalitas tugas sekolah tanpa keterkaitan dengan pembentukan karakter mereka. Temuan ini menunjukkan adanya celah antara tujuan ideal program dan realitas pelaksanaan di lapangan, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana efektivitas modul proyek tersebut dalam membentuk perilaku anti-bullying siswa.

Dalam konteks penguatan karakter siswa, pendekatan melalui *lesson study* terbukti mampu menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai integritas yang berkaitan langsung dengan upaya pencegahan bullying. Guru memiliki peran penting sebagai pembentuk karakter dan agen moral yang mampu memberikan perilaku *bullying* tidak hanya merugikan korban, tetapi juga menciptakan atmosfer yang tidak sehat di lingkungan sekolah, di mana siswa merasa tidak aman dan terancam (Kholila Pohan & Jamaludin, 2024). Dampaknya dapat mengarah pada penurunan prestasi akademik, menurunnya kualitas hubungan sosial antar siswa, serta memperburuk kondisi psikologis siswa yang terlibat, baik sebagai korban maupun pelaku (Kanti et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang dapat meminimalisir perilaku bullying dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua pihak. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah melalui penguatan karakter siswa, seperti yang diusung dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Berdasarkan penelitian terdahulu penting untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan upaya pembentukan karakter siswa dalam menghadapi permasalahan sosial di lingkungan sekolah. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam modul ini dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, empati, dan kerja sama yang menjadi fondasi perilaku anti-bullying. Misalnya, penelitian oleh Rahayu (2022) menemukan bahwa implementasi proyek penguatan karakter mampu meningkatkan kesadaran sosial siswa dan menurunkan tindakan perundungan secara signifikan. Oleh karena itu, mengkaji tema ini secara spesifik di lingkungan SMP Swasta Methodist 7 Medan menjadi relevan, tidak hanya untuk melihat keefektivitas modul tersebut, tetapi juga untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran karakter yang lebih tepat sasaran dalam mencegah perilaku bullying di sekolah.

Selain itu Penelitian ini juga akan menyusun sebuah rekomendasi yang lebih tepat. Penelitian ini menawarkan pembaharuan dalam Program Penguatan Karakter melalui Modul Proyek Bangunlah Jiwa dan Raganya terhadap Perilaku Siswa Anti-Bullying di SMP Swasta Methodist 7 Medan, karena berupaya mengevaluasi sekaligus mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai anti-perundungan di lingkungan sekolah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat deskriptif atau umum, penelitian ini fokus pada analisis mendalam terhadap efektivitas modul proyek di satuan pendidikan tertentu, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, budaya sekolah, serta tantangan yang dihadapi secara nyata di lapangan.

Dalam kerangka Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pelaksanaan proyek bertema Bangunlah Jiwa dan Raganya harus difokuskan pada satu dimensi utama agar tujuan pembelajaran karakter lebih terarah dan terukur. Dalam penelitian ini, proyek tersebut diarahkan pada dimensi Bergotong Royong, dengan fokus pada elemen kepedulian. Elemen ini mendorong peserta didik untuk memiliki kepekaan terhadap sesama, bersikap empatik, dan aktif membantu orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pencegahan bullying di sekolah, nilai kepedulian sangat penting agar siswa mampu membangun lingkungan yang saling menghargai, saling membantu, dan tidak membiarkan adanya perilaku merendahkan atau menyakiti teman. Melalui kegiatan dalam proyek ini, diharapkan siswa lebih mampu menumbuhkan semangat kebersamaan, memperkuat solidaritas, dan menghindari perilaku eksklusif atau diskriminatif yang dapat memicu tindakan bullying.

Meskipun pemerintah telah mengintegrasikan Program Penguatan Karakter (PPK) melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui modul proyek "Bangunlah Jiwa dan Raganya", namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan. Beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan modul secara maksimal karena keterbatasan pemahaman guru, kurangnya keterlibatan siswa, serta belum optimalnya dukungan lingkungan sekolah. Di sisi lain, perilaku siswa yang diharapkan dapat mencerminkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan semangat kebangsaan, belum sepenuhnya tampak secara konsisten. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dikaji lebih mendalam dengan judul: **Program Penguatan Karakter Melalui Modul Proyek Bangunlah Jiwa Dan Raganya Terhadap Perilaku Siswa Anti-Bullying Di Smp Swasta Methodist 7 Medan.**

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam dampak *Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) bertema *Bangunlah Jiwa dan Raganya* terhadap perilaku siswa dalam menghadapi tindakan bullying di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna di balik fenomena sosial secara alami melalui data lapangan. Penelitian dilakukan di SMP Swasta Methodist 7 Medan, yang telah menerapkan program P5 dalam kurikulum dan berkomitmen membangun karakter siswa agar memiliki kesadaran anti-bullying. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan proses implementasi program serta perubahan perilaku siswa berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial mereka (Sugiyono, 2022).

Subjek penelitian meliputi guru PPKn, kepala sekolah, dan siswa kelas VIII yang terlibat aktif dalam pelaksanaan program P5. Sebanyak 15 siswa dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan proyek, karena mereka merupakan pihak yang paling merasakan langsung pengaruh program tersebut. Guru PPKn dipilih sebagai informan kunci karena memiliki peran penting dalam membimbing siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah menjadi informan pendukung untuk menggali kebijakan dan dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan P5. Dengan melibatkan ketiga pihak ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika penerapan program dan dampaknya terhadap perilaku siswa (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa dalam kegiatan sekolah serta interaksi sosial mereka setelah mengikuti program P5. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta perubahan perilaku dari siswa, guru, dan kepala sekolah. Sementara itu, dokumentasi seperti modul kegiatan, laporan pelaksanaan, serta foto dan video kegiatan digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode agar hasil yang diperoleh objektif dan kredibel. Pendekatan ini diharapkan mampu menggambarkan efektivitas program P5 dalam membentuk karakter siswa anti-bullying secara komprehensif (Wahyudi et al., 2023).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### Pengumpulan Data (*Reduksi Data*)

Secara umum, reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola, serta membuat data yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Proses ini mengarahkan peneliti untuk menyusun data secara sistematis dan terorganisir untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terhadap data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Data yang direduksi difokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan dampaknya terhadap perilaku anti-bullying.

#### Efektivitas Program Penguatan Karakter melalui Modul Proyek

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan modul “*Bangunlah Jiwa dan Raganya*” terbukti cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Program ini mendorong peningkatan kerja sama dan kepedulian antar siswa serta menurunkan intensitas bullying, yang terlihat dari laporan kegiatan dan dokumentasi proyek.

**Tabel 1.** Penjabaran Reduksi Mengenai Efektivitas Program Penguatan Karakter melalui Modul Proyek

Sumber Data	Catatan Wawancara Hasil Observasi	Dokumentasi
Kepala Sekolah	Program efektif menumbuhkan empati, kerja sama, - dan mengurangi bullying.	Laporan evaluasi guru menegaskan program berjalan sesuai tujuan.
Guru PPKn	Program melatih disiplin, tanggung jawab, keberanian roleplay, kerja kelompok; menegur pelaku bullying menurun.	Catatan guru mendokumentasikan interaksi positif dalam kelompok.
Siswa (VIII)	Merasakan manfaat: lebih peduli, berani menegur, dan tidak mengejek teman.	Suasana kelas lebih kondusif, Foto kegiatan: antusiasme siswa saat pembukaan; video roleplay siswa pasif mulai aktif. menampilkan empati siswa.
Kesimpulan Reduksi	Wawancara menunjukkan kesadaran anti-bullying meningkat.	Observasi memperlihatkan penurunan intensitas bullying. Dokumentasi (foto, laporan, video) menguatkan bukti efektivitas program.

Sumber : Diolah oleh penulis

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program penguatan karakter melalui modul proyek berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Program ini



menumbuhkan kerja sama, empati, dan sikap saling menghargai, sehingga intensitas bullying menurun dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Selain memahami bahaya bullying secara teoritis, siswa juga mampu mempraktikkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan keberanian untuk menegur perilaku negatif di kehidupan nyata.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Proyek

Sumber : Diolah oleh penulis

Data dokumentasi memperkuat hasil penelitian, menunjukkan antusiasme dan empati siswa melalui foto kegiatan, video roleplay, serta laporan proyek yang berisi kampanye kreatif anti-bullying. Dengan demikian, efektivitas program penguatan karakter melalui modul *“Bangunlah Jiwa dan Raganya”* terbukti berhasil menumbuhkan kesadaran anti-bullying, meskipun masih diperlukan pendampingan lebih intensif bagi sebagian kecil siswa yang kurang aktif.

### **Pemahaman Siswa terhadap Tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya”**

Tema *“Bangunlah Jiwa dan Raganya”* dipahami siswa sebagai upaya menyeimbangkan kesehatan fisik dan mental melalui kegiatan olahraga, diskusi nilai kebangsaan, dan latihan keterampilan sosial yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat serta pengendalian emosi. Guru bidang kurikulum menegaskan bahwa penerapan tema ini dilakukan melalui pembelajaran kolaboratif, refleksi diri, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan sportivitas, tanggung jawab, serta mencegah perilaku bullying.

**Tabel 2.** Penjabaran Reduksi Mengenai Efektivitas Program Penguatan Karakter melalui Modul Proyek

Sumber Data	Catatan Wawancara	Hasil Observasi	Dokumentasi
Siswa (Roberto, Alvaro)	Tema dipahami sebagai keseimbangan fisik-mental; olahraga & diskusi menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan anti-bullying.	Siswa lebih aktif kerja sama, mendukung saat olahraga, menghargai pendapat dalam diskusi.	Foto kegiatan olahraga & diskusi menunjukkan interaksi positif.
Guru (Delima MC Sitorus)	Tema diterapkan lewat kolaborasi, refleksi diri, dan ekstrakurikuler untuk sportivitas & tanggung jawab.	Siswa pasif mulai aktif memberi ide dan menjaga kekompakan kelompok.	Video roleplay: siswa praktik empati & kerja sama dalam simulasi bullying.
Siswa Lainnya	Mengaitkan tema dengan sikap sosial: menghargai, membantu, tidak mengejek.	Siswa menunjukkan kepedulian lebih terhadap teman sekelas.	Laporan proyek siswa menekankan pentingnya menjaga kesehatan fisik-mental untuk mencegah bullying.
Kesimpulan Reduksi	Pemahaman siswa baik: mengaitkan keseimbangan jasmani-rohani dengan anti-bullying.	Observasi mendukung partisipasi dan kepedulian meningkat.	Dokumentasi memperkuat bukti pemahaman melalui karya proyek dan media visual.

Sumber : Diolah oleh penulis

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengaitkan tema *Bangunlah Jiwa dan Raganya* dengan sikap anti-bullying. Mereka memahami bahwa menjaga kesehatan fisik dan mental harus disertai perilaku sosial positif seperti saling menghargai, empati, dan kerja sama. Selama proyek berlangsung, siswa tampak lebih aktif, peduli terhadap teman sebaya, serta menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap keseimbangan fisik, mental, dan nilai karakter tercermin dalam perilaku anti-bullying di lingkungan sekolah.

## Penyajian Data (*Display Data*)

### Wawancara

**Tabel 3.** Wawancara

Subjek Penelitian	Implementasi	Peran	Tujuan	Strategi	Dampak	Hambatan
Dra. Bitrys Juliana Hutajulu (Kepala Sekolah)	Program P5 dilaksanakan melalui modul proyek bertema 'Bangunlah Jiwa dan Raganya' dengan melibatkan siswa dalam kerja sama kelompok.	Sebagai pengarah dan pengawas agar pelaksanaan sesuai kurikulum.	Agar siswa mampu memahami nilai empati, disiplin, dan kepedulian sosial sebagai bentuk pencegahan bullying.	Memberikan arahan kepada guru dan siswa, serta menekankan pentingnya praktik nyata di luar teori.	Siswa lebih sadar untuk saling menghargai, berani melaporkan bullying, dan peduli terhadap teman sebaya.	Sebagian siswa masih ada yang tidak serius mengikuti kegiatan karena kurang perhatian dari orang tua.
Rosmaida Purba (Guru PPKn)	Mengintegrasikan nilai anti-bullying dalam pembelajaran PPKn berbasis proyek.	Sebagai fasilitator dan pembimbing dalam menanamkan sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab.	Membentuk siswa yang peka terhadap perilaku bullying dan mampu menegur dengan bijak.	Menggunakan metode diskusi, studi kasus, dan praktik langsung.	Siswa menunjukkan peningkatan kepedulian dan lebih aktif dalam kerja kelompok.	Sebagian siswa masih pasif dan menganggap kegiatan hanya sebagai formalitas.

Delima MC Sitorus (Guru Kurikulum)	Mengatur integrasi tema P5 dalam kurikulum sekolah.	Sebagai pengendali jalannya kurikulum agar sesuai tujuan pembentukan karakter.	Meningkatkan keseimbangan jasmani dan rohani siswa.	Mendorong guru menerapkan pembelajaran kolaboratif.	Siswa lebih disiplin, sportif, dan bertanggung jawab dalam kegiatan sekolah.	Masih terdapat kendala pada siswa yang sulit mengendalikan emosi.
Keyla Sitanggang (Siswa)	Mengikuti kegiatan P5 secara aktif dalam kelompok.	Sebagai peserta yang belajar nilai empati dan kepedulian.	Meningkatkan keberanian untuk membantu korban bullying.	Bekerja sama dalam proyek kelompok dan mendukung teman yang lemah.	Lebih percaya diri menegur perilaku yang salah dan membantu korban bullying.	Masih ada teman yang tidak mau bekerja sama penuh.
Nathanael Silalahi (Siswa)	Terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan fisik.	Sebagai anggota kelompok yang menanamkan nilai kebersamaan.	Meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi bullying.	Mendukung korban bullying dan melaporkan insiden ke guru.	Lebih berani menyuarakan pendapat saat ada perilaku yang tidak pantas.	Sebagian teman masih malu-malu untuk melapor.
Roberto Manullang (Siswa)	Mengikuti kegiatan proyek dengan serius, terutama diskusi nilai.	Sebagai anggota kelompok yang mendorong kerja sama.	Meningkatkan kepedulian terhadap teman sebaya.	Memberi dukungan moral dan menciptakan lingkungan aman.	Lebih peduli dan berani membela teman yang menjadi korban.	Masih ada teman yang menganggap kegiatan P5 kurang penting.
Sage Carmelita (Siswa)	Mengikuti proyek tema dengan memberi komunikasi positif.	Sebagai peserta yang aktif dalam memberi contoh sikap baik.	Meningkatkan kemampuan komunikasi sehat dan penyelesaian konflik.	Melatih diri untuk berani menegur teman yang berbuat salah.	Merasa lebih siap menjaga suasana sekolah yang aman.	Mengalami kesulitan menghadapi teman yang tidak mau berubah.
Alvaro Siahaan (Siswa)	Berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan diskusi kebangsaan.	Sebagai peserta yang menyeimbangkan kesehatan fisik dan mental.	Menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan kontrol emosi.	Aktif dalam olahraga dan diskusi tentang nilai kebangsaan.	Lebih paham pentingnya menjaga diri dan menghargai orang lain.	Kadang masih kurang fokus saat kegiatan berlangsung.

Sumber : Diolah oleh penulis

## Observasi

Kegiatan observasi Program P5 bertema Bangunlah Jiwa dan Raganya di SMP Swasta Methodist 7 Medan dilakukan secara bertahap: a.) Hari pertama, guru membuka kegiatan dengan menjelaskan tujuan program serta pentingnya nilai gotong royong dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Siswa terlihat antusias, beberapa mengajukan pertanyaan mengenai kaitannya dengan isu bullying, b.) Hari kedua, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi mengenai pengalaman pribadi terkait bullying dan cara mengatasinya. Terlihat adanya interaksi positif, sebagian siswa berani berbicara, sementara yang lain mendengarkan dengan empati, c.) Hari ketiga, kegiatan praktik dilakukan berupa roleplay/simulasi situasi bullying. Siswa memerankan pelaku, korban, dan saksi. Dari pengamatan, sebagian besar siswa mampu menunjukkan empati dan mencari solusi damai, d.) Hari keempat, siswa mengikuti kegiatan olahraga bersama sebagai simbol penguatan fisik sekaligus membangun solidaritas. Saat itu terlihat bahwa siswa saling membantu, memberi dukungan, dan menunjukkan semangat kerja sama, e.) Hari kelima, presentasi hasil proyek kelompok tentang kampanye anti-bullying. Siswa menyampaikan pesan lewat poster, slogan,

dan drama pendek. Guru memberi apresiasi, sementara siswa lain ikut memberikan tanggapan positif.

## Dokumentasi

**Tabel 4.** Dokumentasi

Tanggal	Sumber Dokumentasi	Bentuk Dokumentasi	Relevansi Temuan
12 Mei 2025	Foto kegiatan pembukaan	Foto siswa & guru	Menunjukkan antusiasme awal siswa saat penjelasan program.
13 Mei 2025	Catatan guru pendamping	Catatan lapangan	Mencatat interaksi positif siswa dalam diskusi kelompok.
14 Mei 2025	Video roleplay siswa	Video kegiatan	Terlihat siswa mampu mengekspresikan empati dan solusi damai.
15 Mei 2025	Laporan kelompok siswa	Poster & laporan tertulis	Menunjukkan hasil kampanye kreatif siswa tentang anti-bullying.

Sumber : Diolah oleh penulis

## Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Verifikasi data dilakukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus verifikasi mencakup efektivitas program “*Bangunlah Jiwa dan Raganya*” terhadap perilaku anti-bullying serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Perbandingan antara hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi memastikan bahwa data yang ditampilkan benar-benar menggambarkan kondisi nyata.

## Efektivitas Program Penguatan Karakter melalui Modul Proyek

**Tabel 5.** Triangulasi Data Efektivitas Program Penguatan Karakter melalui Modul Proyek

Teknik Data	Pengumpulan	Hasil Temuan	Bukti Pendukung
Wawancara (Kepala Sekolah, Guru, Siswa)		1. Kepala sekolah menyatakan program meningkatkan sikap empati dan kepedulian siswa.	Transkrip wawancara kepala sekolah, guru PPKn, dan siswa kelas VIII.
		2. Guru menilai adanya penurunan perilaku agresif di lingkungan sekolah.	
		3. Siswa (Keyla dan Nathanael) mengaku lebih percaya diri menegur pelaku bullying dan membantu korban.	
Observasi (Kegiatan Proyek P5)		1. Terlihat siswa lebih aktif bekerja sama dalam kelompok.	Catatan observasi kegiatan proyek (diskusi, roleplay, presentasi kelompok).
		2. Intensitas bullying, terutama ejekan, berkurang selama program	
		3. Siswa menunjukkan sikap empati saat simulasi dan kerja kelompok.	
Dokumentasi (Foto, Video, Laporan Proyek)		1. Foto kegiatan menunjukkan siswa terlibat aktif dalam diskusi dan kerja kelompok.	Arsip foto kegiatan, rekaman video simulasi, laporan proyek anti-bullying siswa.
		2. Video roleplay memperlihatkan siswa berani menegur pelaku bullying dan memberi dukungan pada korban.	
		3. Laporan kelompok menekankan pentingnya empati dan kerja sama sebagai nilai utama.	

Sumber : Diolah oleh penulis

Verifikasi data menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru, dan siswa memiliki pandangan yang konsisten mengenai efektivitas program. Kepala sekolah menyatakan bahwa program mampu meningkatkan sikap empati dan kepedulian siswa, sedangkan guru menilai adanya penurunan perilaku agresif di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pengakuan siswa, seperti Keyla dan Nathanael, yang merasa lebih percaya diri menegur pelaku bullying dan membantu teman yang menjadi korban. Dengan demikian, efektivitas program dapat diverifikasi sebagai hasil yang nyata dan terukur.

### Pemahaman Siswa terhadap Tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya”

**Tabel 6.** Triangulasi Data Pemahaman Siswa terhadap Tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya”

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Bukti Pendukung</b>
Wawancara (Guru Kurikulum & Siswa)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru kurikulum menjelaskan bahwa tema diterapkan melalui kegiatan olahraga, diskusi nilai kebangsaan, dan refleksi diri.</li> <li>2. Siswa (Alvaro dan Roberto) menyatakan kegiatan tersebut membantu memahami keseimbangan fisik dan mental, serta mencegah perilaku negatif seperti bullying.</li> </ol>	Transkrip wawancara guru bidang kurikulum (Delima MC Sitorus) dan siswa kelas VIII (Alvaro, Roberto).
Observasi (Kegiatan Proyek P5)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan olahraga bersama.</li> <li>2. Saat diskusi nilai kebangsaan, siswa menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat.</li> <li>3. Dalam refleksi diri, siswa tampak mampu menghubungkan kegiatan dengan pentingnya keseimbangan fisik dan mental.</li> </ol>	Catatan observasi kegiatan olahraga, diskusi, dan sesi refleksi siswa.
Dokumentasi (Foto, Video, Laporan Proyek)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto menunjukkan keterlibatan siswa dalam olahraga bersama dan diskusi kelompok.</li> <li>2. Video refleksi menampilkan siswa mengungkapkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental.</li> <li>3. Laporan proyek siswa menekankan hubungan antara hidup sehat dan sikap anti-bullying.</li> </ol>	Arsip foto kegiatan, rekaman video refleksi, laporan proyek kelompok siswa.

Sumber : Diolah oleh penulis

Verifikasi menunjukkan kesesuaian data antara guru kurikulum dan siswa. Guru menjelaskan bahwa tema diterapkan melalui kegiatan olahraga, diskusi nilai kebangsaan, dan refleksi diri, sedangkan siswa, seperti Alvaro dan Roberto, menyatakan bahwa kegiatan tersebut membantu mereka memahami keseimbangan fisik dan mental. Kesamaan pernyataan ini memperlihatkan bahwa siswa benar-benar memahami esensi tema Bangunlah Jiwa dan Raganya sesuai tujuan program P5.

## Pembahasan

Pembahasan pada bab ini difokuskan pada dua rumusan masalah utama penelitian, yaitu efektivitas program penguatan karakter melalui modul proyek Bangunlah Jiwa dan Raganya terhadap perilaku siswa anti-bullying serta pemahaman siswa SMP Swasta Methodist 7 Medan terhadap modul proyek tersebut dalam konteks anti-bullying.

### Efektivitas Program Penguatan Karakter melalui Modul Proyek

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII, guru PPKn, serta kepala sekolah, ditambah hasil observasi kegiatan proyek dan dokumentasi program P5, diperoleh temuan bahwa pelaksanaan modul Bangunlah Jiwa dan Raganya cukup efektif dalam mengurangi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Guru PPKn sebagai pembimbing menegaskan bahwa proyek ini memberi kesempatan siswa untuk belajar bekerja sama, membangun rasa peduli, dan meningkatkan solidaritas. Hasil observasi memperlihatkan bahwa beberapa siswa mulai berani menegur teman yang berperilaku kasar, dan siswa yang sebelumnya cenderung menyendiri mulai terlibat dalam kerja kelompok.

Namun, dokumentasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif. Masih ada perilaku mengejek antar teman dan kurangnya pengawasan intensif. Artinya, efektivitas program cukup baik, tetapi perlu penguatan strategi pendampingan agar manfaatnya lebih merata.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa modul proyek Bangunlah Jiwa dan Raganya cukup efektif dalam mengurangi perilaku bullying. Hal ini tampak dari meningkatnya solidaritas siswa, keberanian menegur teman yang kasar, hingga partisipasi siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif dalam kerja kelompok. Meskipun demikian, masih ada hambatan berupa perilaku mengejek, rendahnya partisipasi sebagian siswa, serta keterbatasan pengawasan guru.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona (1991) yang menekankan tiga aspek: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Program P5 mampu mencakup ketiganya, yakni siswa memahami bahaya bullying, menumbuhkan empati, dan menunjukkan tindakan menegur maupun menolak perilaku kasar. Selain itu, teori Belajar Sosial Bandura juga relevan, karena perilaku siswa dibentuk melalui *modeling*, *reinforcement*, dan *self-efficacy*. Dalam konteks penelitian ini, siswa belajar perilaku prososial melalui teladan guru dan teman sebaya, diberi penguatan positif, serta membangun kepercayaan diri untuk melawan bullying.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini, (Rahayu, 2022) menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan karakter menurunkan tindakan perundungan secara signifikan. Demikian pula (Kasanah et al, 2023) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan perilaku mampu membentuk siswa yang beretika. Dengan demikian, efektivitas modul proyek dalam penelitian ini dapat dikategorikan baik, meskipun masih memerlukan strategi pendampingan yang lebih intensif agar hasilnya merata.

### **Pemahaman Siswa terhadap Modul Proyek Bangunlah Jiwa dan Raganya dalam Konteks Anti-Bullying**

Sebagian besar siswa memahami tema Bangunlah Jiwa dan Raganya sebagai upaya menyeimbangkan kesehatan fisik dan mental serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Mereka mampu mengaitkannya dengan sikap anti-bullying, seperti menghargai perbedaan, membantu teman, dan menolak perundungan. Namun, ada juga siswa yang memandang proyek ini hanya sebagai tugas tambahan, sehingga pemahaman mereka belum optimal.

Temuan ini selaras dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dimensi bergotong royong dan elemen kepedulian, yang menekankan kepekaan sosial, empati, dan semangat kebersamaan. Menurut (Maharani et al, 2023), pendekatan holistik yang menyeimbangkan aspek jasmani dan rohani membentuk ketahanan moral siswa terhadap pengaruh negatif, termasuk bullying.

Secara teoritis, rendahnya pemahaman sebagian siswa dapat dijelaskan melalui teori perilaku sosial. Faktor internal (nilai dan sikap) dan eksternal (lingkungan sekolah, dinamika kelompok) sangat memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, pemahaman siswa yang belum merata menunjukkan perlunya pendampingan guru agar nilai-nilai P5 benar-benar terinternalisasi.

Penelitian (Rahim, 2024) juga menekankan pentingnya integrasi soft skills dalam pendidikan agar siswa adaptif menghadapi tantangan sosial. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap modul proyek dalam konteks anti-bullying dapat dikategorikan beragam: cukup baik pada siswa yang aktif, tetapi masih rendah pada siswa yang kurang terlibat.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Program Penguatan Karakter melalui Modul Proyek Bangunlah Jiwa dan Raganya terhadap Perilaku Siswa Anti-Bullying di SMP Swasta Methodist 7 Medan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

Program P5 melalui modul Bangunlah Jiwa dan Raganya terbukti mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kerja sama, kepedulian, serta keberanian untuk menegur teman yang berperilaku tidak baik. Suasana kelas juga menjadi lebih kondusif dengan berkurangnya perilaku mengejek dan pengucilan sosial. Walaupun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang kurang aktif serta perlunya pengawasan lebih intensif agar manfaat program dapat dirasakan secara merata.

Sebagian besar siswa memahami tema ini sebagai ajakan untuk menjaga keseimbangan fisik, mental, dan sosial, serta mengaitkannya dengan sikap anti-bullying, seperti saling menghargai, membantu, dan tidak mengejek teman. Hasil proyek, diskusi, dan kegiatan bersama menunjukkan bahwa pemahaman siswa cukup baik. Namun demikian, masih ada siswa yang menganggap kegiatan proyek hanya sebatas tugas tambahan, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya belum sepenuhnya terinternalisasi.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abdul Roziq, M. A. (2016). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa yang berbasis pada lingkungan sekolah. *Jurnal Rontal Keilmuan*, 2(1).
- Adilla, P., Purwanto, Sarwan, & Risma. (2024). Pendampingan dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dimensi berkebinekaan global dengan tema suara demokrasi di SMPN 5 Pangean. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(3), 332–337. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i3.7831>
- Aisyah, S., Yulianingsih, P., & Bisri, H. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Muttaqien Bogor. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(8). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14539>
- Al Firman Mangunsong, Nisa, C., Lathifah, M., Siahaan, R. Y., Andini, S., & Batubara, A. (2024). Analisis perilaku bullying terhadap gangguan mental siswa di SMP Negeri 35 Medan. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(3), 135–143. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i3.871>
- Annisa, I. M., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Ardianti Dewi, N., Bungana Br Perangin-Angin, R., & Dharma, S. (2023). Peran guru dalam membangun pendidikan karakter peserta didik kelas VI di MIS Azrina pada era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7808>
- Awan Inspirawitdy, C., & Saputra, M. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya preventif dalam mencegah perundungan di SMK Graha Madina. *Jurnal Manajemen Kreatif*, 8(2), 50. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>



- Batubara, A. S. P., Endarwati, A., Siagian, N., Yunita, S., & Hodriani, H. (2022). Peran guru PPKn dalam mencegah terjadinya bullying pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 33. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.27541>
- Bertania Permata Sari, Aulya, F., Sitanggang, A., Cahya, M., & Batubara, A. (2024). Edukasi upaya pencegahan bullying dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok *home room* di lingkungan sekolah SMK Negeri 10 Medan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 147–152. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3751>
- Bete, & Arifin. (2023). Peran guru dalam mengatasi bullying di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8(1). <https://doi.org/10.59098/jipend.v8i1.926>
- Deny Setiawan. (2013). Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>
- Dharma, S., Yunita, S., & Nababan, R. (2021). Transformation of character values as the basis for the implementation of independent learning: What should students understand? *Proceeding of the 1st International Conference on Social Sciences and Education (ICSSE 2021)*.
- Diana, A., Mirochina, C., & Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan tema suara demokrasi pada kelas XII SMK Bhakti Nusantara 666. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13855239>
- Endang. (2021). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan*. Pustaka Ellions.
- Gauvain, M., & Cole, M. (1997). *Readings on the development of children*. Harvard University Press.
- Hapni Laila, Aulia, N., Pitaloka, D., Khairani, F., Amelia, B., & Siregar, D. (2024). Pembentukan karakter mandiri pada mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.466>
- Hartatik, B. (2023). Mengatasi perundungan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di MTs N 4 Sleman: Menuju kepemimpinan masa depan. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/4945>
- Hidayati, D. (2024). Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter untuk mengatasi masalah bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Academy of Education Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2305>
- Irsyad, & Fitri. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Batusangkar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4). <https://doi.org/10.26877/literasi.v3i1.15346>

- Jamaludin, Wahyudi, A., Lumban Batu, D. P., & Sihaloho, O. A. (2023). Praktik baik demokrasi berkarakter melalui proyek profil pelajar Pancasila di SMA Gadjah Mada Kota Medan. *JPKN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2). <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i2.7639>
- Janah. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019: Penguatan pendidikan kewarganegaraan perguruan tinggi, persekolahan, dan kemasyarakatan di era disrupsi*.
- Jurnal. (2024, September 11). *Bangunlah jiwa dan raga*. SMK Negeri 1 Kejebong.
- Kabatiah, M. (2021). Efektivitas pengintegrasian pendidikan karakter di perguruan tinggi melalui teknik klarifikasi nilai pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 65. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.23730>
- Kanti, W., Rakhmat, C., Budiman, N., & Mudrikah, S. (2023). Upaya sekolah dalam mengatasi perilaku bullying siswa SMP. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj>
- Kasanah, Rosyadi, Punggeti, & Arifin. (2023). *Pendidikan anti bullying* (1st ed.). CV Basya Media Utama.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Kholila Pohan, N., & Jamaludin. (2024). Penguatan karakter integritas siswa melalui *lesson study* dalam upaya pencegahan bullying di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. *JAHE: Jurnal Akuntansi, Hukum, dan Edukasi*, 1(2). <https://doi.org/10.57235/jahe.v1i2.3846>
- Kurniawan, S., Supriatna Sulaeman, P., Azhari, A., Rosmaladewi, O., & Iriantara, Y. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pencegahan perundungan (bullying) di SMP YPU Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i1.3014>
- Kusumawardani, Budimansyah, & Triyanto. (2024). *Buku ajar mata kuliah wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Pendidikan Kewarganegaraan* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Labetubun, T., Titahelu, M., Mardiana, Ramadhan, & Holle. (2022). *Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembangunan karakter bangsa* (1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Lia Sihite, D., Indah Sari, T., Bungana Beru, R. P., & Setiawan, D. (2023). Tantangan guru dalam meningkatkan nilai moral siswa generasi Z kasus bullying di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 1(2), 121–132. <https://doi.org/10.62385/ijles.v1i2.58>